

FAKTOR PEMILIHAN JENJANG PENDIDIKAN DASAR OLEH ORANG TUA DI ERA SOCIETY 5.0 PADA WARGA CINANGKA, DEPOK

Bambang Irawan^{1)*}, Nida Handayani²⁾, Yayat Sujatna³⁾, Anis Dwi Pratiwi⁴⁾

¹⁾⁴⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UMJ, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

²⁾Ilmu Administrasi Publik, FISIP, UMJ, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

³⁾Akuntansi, FEB, ITBAD, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

**bambangirawan@umj.ac.id*

Diterima: 15 04 2023

Direvisi: 04 05 2023

Disetujui: 18 05 2023

Abstrak

Kompetisi institusi Pendidikan dalam menghadapi era society 5.0 menjadi sebuah kebingungan bagi orang tua dalam memilih jenjang Pendidikan dasar bagi anak-anaknya. Pemilihan institusi Pendidikan ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti biaya, fasilitas sekolah, kualitas guru, lokasi strategis dan lainnya. Latar belakang Pendidikan orang tua serta fanatisme orang tua terhadap organisasi keagamaan tertentu juga menjadi salah satu pengaruh dalam menentukan pilihan institusi Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor pilihan jenjang Pendidikan dasar oleh orang tua pada era society 5.0. metode yang digunakan adalah riset survei menggunakan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Responden dari penelitian ini sebanyak 30 orang merupakan orang tua yang memiliki anak siap masuk sekolah dasar dan sudah masuk sekolah dasar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa latar belakang usia, Pendidikan dan pekerjaan orang tua memiliki pengaruh terhadap indicator dalam memilih Pendidikan dasar, hal ini dilihat dari biaya sekolah menjadi pertimbangan bagi sebagian besar orang tua, sementara bagi orang tua yang mayoritas berpendidikan akan mempertimbangkan kualitas layanan, sarana prasarana dan akreditasi yang miliki sekolah. Namun pada indicator jarak sekolah dengan tempat kerja serta sekolah yang memiliki jumlah siswa banyak tidak menjadi pilihan orang tua sebagai pertimbangan sekolah anak.

Kata Kunci: *Pilihan; Pendidikan Dasar; Orang Tua; Era Society 5.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan dan menentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya

manusia. Pendidikan adalah bidang yang sangat vital dan strategis dalam upaya pembangunan negara, karena menjadi faktor kunci dalam kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan adalah proses yang terus berjalan dalam kehidupan untuk

mencapai keseimbangan antara kondisi internal dan eksternal. Proses penyeimbangan ini penting untuk bertahan dalam kehidupan, agar kita bisa mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung. (Saroni, 2017).

Fokus utama pendidikan adalah untuk membentuk individu menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik, empati terhadap sesama, dan dapat beradaptasi dengan nilai-nilai masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengurangi hambatan dalam kehidupan dan mencoba memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah yang dihadapi. (Ahmad, 2011)

"for many years the belief that education can increase social equality and promote social justice, has been predominant" (Kyridis et al., 2011). Menurut Herera dalam (Darwin, 2010) "melalui pendidikan, transformasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan, maka pekerjaan yang layak lebih mudah didapatkan". Menurut ke dua penelitian tersebut, pendidikan merupakan yang sangat penting untuk kesejahteraan hidup.

Sekolah merupakan tempat dimana pendidikan formal diselenggarakan, baik itu oleh pemerintah (sekolah negeri) maupun oleh swasta. Sekolah memiliki tujuan untuk mendidik siswa di bawah bimbingan guru saat kegiatan belajar-mengajar dilakukan. Kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung pada cara proses pembelajaran diselenggarakan, yang juga dapat diperkuat melalui penyediaan fasilitas, baik dalam bentuk bangunan dan perlengkapan (sarana dan prasarana)

maupun keahlian para pengajar. Ketika fasilitas sekolah semakin baik, maka kemungkinan kelulusan siswa menjadi lebih tinggi juga. (Harismi, 2022).

Orang tua akan selektif terutama dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak-anak nya. Hal itu penting untuk mengembangkan potensi dan minat, serta bakat si buah hati, Terutama bagi orang tua yang mempunyai anak yang baru memasuki Sekolah Dasar (SD) karena pendidikan dasar adalah pondasi dalam perkembangan intelektual dan spiritual bagi buah hati. Selain persiapan finansial untuk menyiapkan berbagai peralatan sekolah, orang tua juga perlu menyiapkan berbagai informasi pilihan sekolah yang sesuai bagi anak-anaknya. Dikutip dari (Al-Ma'soem, 2022) Terdapat beberapa jenis sekolah, antara lain sekolah yang menawarkan program Tahfidz, pendidikan karakter, pencapaian akademis, dan juga pencapaian non-akademik, fasilitasnya, programnya dan lain sebagainya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan selama enam tahun untuk anak usia 6-12 tahun (Suharjo, 2006). Sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun (Ihsan, 2013). Melalui pemaparan Suharjo dan Fuad Ihsan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar memiliki durasi selama enam tahun.

Menurut (Ihsanudin, 2015) Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah untuk mengajarkan siswa kemampuan menulis, membaca, dan berhitung, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan

tingkat perkembangan mereka, dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah tingkat lanjut (SLTP).

Pendidikan dasar menjadi tahapan pertama dan utama dalam membangun pondasi intelektual dan spiritual bagi anak. Di samping membangun pondasi intelektual (berupa kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung), pengembangan spiritual, minat dan bakat, dan perkembangan kepribadian juga merupakan bagian mendasar (Sumarsih, 2022). Pada masa ini semua institusi pendidikan gencar mempromosikan keunggulan program di sekolah masing-masing. Menurut peneliti (Perwita & Widuri, 2022) Orang tua lebih memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri karena beberapa alasan. Ini termasuk prestasi akademik, fasilitas, kualitas guru, kinerja, jumlah lulusan yang diterima dari universitas terkemuka, kedisiplinan yang diterapkan, lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh transportasi umum, nilai agama yang diterapkan dan menjadi pertimbangan oleh sekolah swasta yang bernuansa Islam. Banyaknya pilihan atau keunggulan institusi Pendidikan akan menjadi salah satu Faktor orang tua dalam memilih sekolah bagi anaknya.

Kompetisi institusi Pendidikan juga menyesuaikan dalam menghadapi era society 5.0 ialah perpaduan antara manusia sebagai pusatnya (*human-centered*) dan teknologi sebagai dasarnya (*technology based*). Artinya. Pendidikan di era society 5.0 merupakan fokus pada pembentukan manusia yang memiliki akal, pengetahuan,

dan etika, dengan dukungan dari kemajuan teknologi modern yang ada saat ini.

Menurut tulisan (Yuniarto & Yudha, 2021) Era Society 5.0 menuntut masyarakat untuk menguasai dan menyeimbangkan kecerdasan sosial dan kecerdasan buatan agar mereka dapat menyelesaikan berbagai masalah bangsa, salah satu contohnya adalah bagaimana memanfaatkan data untuk menggerakkan pergerakan dan menghubungkan semua hal, seperti upaya untuk mengatasi masalah sosial. Di era Society 5.0, siswa harus memiliki keterampilan seperti kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, dan kewarganegaraan global.

Era Society 5.0 dalam dunia pendidikan mengedepankan pendidikan karakter, etika dan keteladanan. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki dapat digantikan oleh teknologi, sedangkan penerapan soft skill dan teknis yang dimiliki setiap siswa tidak dapat digantikan oleh teknologi (Saraswati, 2022). Dalam hal ini perlu adanya persiapan dalam hal pelatihan berbasis keterampilan, pemahaman dan penggunaan IoT (*Internet of Things*), penggunaan virtual atau augmented reality dan cara penggunaan AI (*Artificial Intelligence*). Di sinilah terjalin kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki sejumlah kompetensi inti dan pendukung, seperti kompetensi pendidikan, kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, strategi masa depan, dan kompetensi guru. Guru juga harus memiliki sikap ramah teknologi, kemampuan berkolaborasi, kreativitas dan

kemauan mengambil risiko, selera humor yang baik, dan pengajaran yang komprehensif. Jadi baik atau tidaknya wajah pendidikan di era 5.0 ditentukan oleh guru sebagai agen perubahan dengan peran kepemimpinan yang sangat strategis.

Kurikulum juga menjadi perhatian bagi orang tua dalam memilih institusi Pendidikan, karena Standar isi pendidikan mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mendukung pendidikan untuk membangun dan mengidentifikasi hal-hal penting yang diajarkan di sekolah dan kegiatan apa yang dilakukan siswa
2. Standar isi menjadi pedoman pembelajaran bermakna, kurikulum, dan penilaian
3. Standar isi dapat memberikan struktur pembelajaran dan kurikulum yang jelas (Oktaviani & Wulandari, 2019).

Keputusan pemilihan sekolah didasarkan pada kualitas sekolah, keinginan anak, serta dipengaruhi juga dengan latar belakang keluarga agamis akan memilih sekolah berbasis agama atau latar belakang keluarga akademis akan memilih sekolah dengan keseimbangan antara akademis dengan yang lainnya (Prihanto et al., 2018). Berdasarkan tulisan Prihanto tersebut menerangkan bahwa pemilihan sekolah juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga atau orang tua khususnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan akan melihat perspektif Faktor pemilihan institusi Pendidikan dasar pada kelompok masyarakat kelompok menengah ke bawah.

Menurut penelitian (Muhamad, 2018) pemilihan tema tren pilihan orang tua terhadap pendidikan anak di pesantren ini

juga menjadi menarik mengingat bahwa pertama, ada banyak jenis atau model pesantren yang berkembang di tengah masyarakat yakni pesantren tradisional, semi modern, dan modern. Kedua, terkait dengan perkembangan zaman didapati ada pesantren yang bisa beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan zaman atau kebutuhan masyarakat, namun ada yang mengabaikannya. Ketiga, anggapan Sebagian masyarakat bahwa belajar di sekolah negeri atau Lembaga pendidikan favorit menjamin kehidupan sukses anak dimasa depan. Hasil penelitian yang serupa dari (PATIMAH, 2021) bahwa Pesantren modern merupakan model pendidikan yang ideal dan pilihan yang wajar bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Penelitian yang akan dilakukan juga didasarkan pada kelompok masyarakat dengan mayoritas muslim, sehingga dapat dilihat apakah ada Faktor kepada institusi Pendidikan dengan basis agama.

Dalam penelitian (Suryadi, S., & Silfia, 2019) menjelaskan bahwa adanya kemerosotan moral anak yang sering terjadi saat ini, madrasah menjadi pilihan bagi orang tua untuk memilih sekolah untuk memenuhi nilai-nilai pendidikan agama yang diperlukan untuk anak-anak, tetapi orang tua juga ingin anak-anak memiliki kemampuan dalam bidang agama dan umum. Menurut penelitian (Aziz, 2018) mayoritas orang tua yang fanatik terhadap organisasi keagamaan tertentu berimplikasi terhadap pemilihan Pendidikan bagi anaknya. Untuk meningkatkan karakter tersebut, SD Lab School FIP UMJ menggunakan pembelajaran Al-Quran berbasis Qiraati,

yang berarti siswa belajar membaca Al-Quran dengan makhraj dan kaidah sebaik mungkin seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dengan cara ini, karakter siswa dapat ditingkatkan. (Sundi et al., 2022). sejalan dengan penelitian. Menurut (Rusadi, M. A., & Fauzi, 2022) Orang tua mempertimbangkan banyak faktor saat memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) untuk anak mereka, termasuk:

1. Alasan instrumental yaitu harapan menjadi anak yang shaleh dan bertakwa yang berakhlak dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran Islam,
2. Urutan lapisan ke-2, yaitu. kurikulum yang telah ditentukan mencakup ilmu agama yang tidak diajarkan di sekolah negeri lain, seperti fiqh, hadis, aqidah, kurma, arab, tajwid dll,
3. kegiatan afektif yaitu melihat bahwa anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari sekolah, orang tua dan keluarga,
4. Kegiatan tradisional yaitu lingkungan yang Islami dan sebagian besar keluarga dididik di sekolah agama.

Dari ke tiga penelitian diatas memiliki kesamaan pandangan bahwa institusi Pendidikan dengan adanya basis agama menjadi pilihan orang tua sebagai counter Pendidikan karekter bagia anak-anak. Dalam penelitian yang akan dilakukan akan melihat alasan orang tua dalam memilih sekolah dasar untuk anaknya, sebagai wujud dari tantangan masyarakat di era 5.0. Berdasarkan penelitian (Handayani & Muliastri, 2020) bahwa Dari sisi pendidikan dasar, delapan kebijakan reformasi pendidikan yang

termasuk dalam standar nasional pendidikan harus diperkuat dalam implementasinya. Perlu dibangun paradigma baru pengelolaan pendidikan berbasis teknologi informasi dan kecerdasan buatan yang mendukung terselenggaranya sistem pendidikan di era society 5.0. sejalan dengan penelitian (Ibda, 2022) bahwa pembelajaran di era Smart Society 5.0 dengan beberapa hal, yaitu : a) inovasi dengan melakukan adaptasi dan kompetensi; b) inovasi pembel ajaran dengan penguatan capaian berpikir; c) mendesain learning material provider, pendidik menginspirasi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik; d) menginovasi pembelajaran menuju literasi baru (literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia); e) pengarusutamaan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan literasi dasar (berhitung, literasi sains, literasi informasi, literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan); f) inovasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

Didasarkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas, kebaruan penelitian Faktor orang tua dalam memilih jenjang Pendidikan dasar di era society 5.0 ini adalah pada adanya penguatan paradigma di era 5.0 bahwa institusi Pendidikan yang seperti apa yang akan dipilih orang tua untuk menyiapkan anak-anak pada jenjang Pendidikan dasarnya, serta factor-faktor serta dasar-dasar apa saja yang melatarbelakangi orag tua dalam pilihannya.

Para orang tua saat ini memiliki banyak pilihan dalam memilih institusi Pendidikan, hanya perlu mempersiapkan

berbagai tantangan seperti biaya, mental dan kesiapan anak untuk dapat berkompetisi. Tantangan tadi bisa menjadi masalah bagi beberapa orang tua, karena adanya keterbatasan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Faktor pemilihan institusi Pendidikan dasar dengan banyak pilihan dan kualitasnya masing-masing dalam meghadapi era society 5.0. diharapkan dapat memperoleh perspektif yang mendasari para orang tua dalam memilihkan institusi Pendidikan bagi anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Pada riset ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode riset survei menggunakan kuesioner. Untuk dapat membuktikan hipotesis riset, menggunakan kuesioner yang datanya dapat ditafsirkan. Riset ini menggunakan tipe riset deskriptif dengan metode yang memiliki fungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dengan bantuan sampel atau data yang diperoleh tanpa analisis dan tanpa menarik kesimpulan umum.

Riset diperoleh data dari kuesioner, data kuesioner di dapatkan dari masyarakat Cinangka, Depok dengan pembatasan pada warga Green Garden 2. Kuesioner yang digunakan dalam riset ini adalah model skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu ST (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju) dengan beberapa pertanyaan mengenai model-model pendidikan dasar

yang menjadi Faktor orang tua bagi pendidikan anak-anaknya. Untuk menentukan responden digunakan Teknik pengambilan sampel adalah non-probability sampling dengan bentuk purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, alasan yang mendasari teknik purposive sampling ini adalah cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif atau non generalisasi. (Sugiono, 2016). Subjek yang diwawancarai sebagai responden adalah warga Green Garden 2 yang memiliki anak-anak usia sekolah Pendidikan dasar dengan jumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan data deskriptif agar dapat memberikan gambaran karakteristik profil responden dan karakteristik jawaban responden penelitian sebagai berikut :

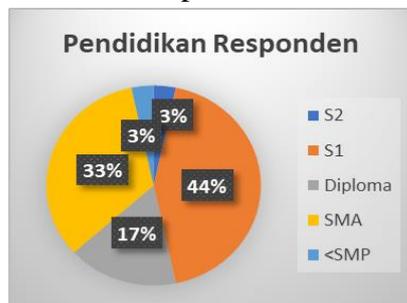
A. Profil Responden

1) Usia Responden



Berdasarkan data diatas usia responden dengan kisaran 31-40 tahun ada 54%, kisaran 41-50 tahun 43%, serta lebih dari 51 tahun terdapat 3%. Data tersebut menunjukkan sebgain besar usia responden 41-50 tahun.

2) Pendidikan Responden



Berdasarkan data tersebut Pendidikan responden pada tingkat S2 sebesar 3%, S1 sebesar 44%, Diploma 17%, SMA 33%, sementara jenjang SMP ke bawah 3%. Data tersebut menunjukkan sebagian besar responden cukup berpendidikan.

3) Pekerjaan Responden



Berdasarkan data diatas 14 orang tercatat sebagai pegawai pada perusahaan swasta, 1 orang berprofesi sebagai guru, 14 orang adalah ibu rumah tangga, serta 1 orang memiliki usaha sendiri. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden sebagian memiliki aktivitas diluar atau bekerja, dan sebagian memiliki aktivitas didalam atau sebagai ibu rumah tangga.

B. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator

Jawaban responden dihasilkan dengan keterangan berikut: F= Frequency, P= Percent, VP= Valid Percent, CP= Cumulative Percent.

Tabel 1. Biaya menjadi pertimbangan memilih sekolah

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	1	3,3	3,3	3,3
Kurang Setuju (KS)	2	6,7	6,7	10,0
Setuju (S)	21	70,0	70,0	80,0
Sangat Setuju (SS)	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas sebesar 70% dengan jumlah 21 responden menyatakan setuju bahwa biaya menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah, dan hanya 3,3% atau 1 responden yang menganggap biaya tidak menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah.

Tabel 2. Memilih sekolah yang menawarkan beasiswa

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	3	10,0	10,0	10,0
Kurang Setuju (KS)	6	20,0	20,0	30,0
Setuju (S)	18	60,0	60,0	90,0
Sangat Setuju (SS)	3	10,0	10,0	100,0
Total.	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas 60% atau sejumlah 18 responden menyatakan setuju memilih sekolah yang memberikan penawaran beasiswa, dan hanya 10% menyatakan tidak setuju adanya penawaran

beasiswa pendidikan menjadi pertimbangan dalam pemilihan sekolah.

Tabel 3. Memilih sekolah yang dekat dengan tempat kerja

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	11	36,7	36,7	36,7
Kurang Setuju (KS)	7	23,3	23,3	60,0
Setuju (S)	11	36,7	36,7	96,7
Sangat Setuju (SS)	1	3,3	3,3	100,0
Total.	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas 36,7% atau 11 responden menyatakan setuju memilih sekolah yang dekat dengan tempat kerja, sementara dengan jumlah presentase yang sama yaitu 36,7% juga menyatakan tidak setuju dekat dengan tempat kerja menjadi indikator dalam memilih sekolah.

Tabel 4. Memilih sekolah yang dekat dengan rumah

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	2	6,7	6,7	6,7
Kurang Setuju (KS)	2	6,7	6,7	13,3
Setuju (S)	20	66,7	66,7	80,0
Sangat Setuju (SS)	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 66,7% yaitu sebanyak 20 responden menyatakan setuju bahwa memilih sekolah dengan mempertimbangkan jarak sekolah dengan rumah.

Tabel 6. Memilih sekolah dengan pelayanan yang baik bagi siswa dan wali siswa

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	0	0	0	0
Kurang Setuju (KS)	0	0	0	0
Setuju (S)	21	70,0	70,0	70,0
Sangat Setuju (SS)	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar menyatakan setuju dengan presentase 70% atau dengan jumlah 21 responden memilih sekolah dengan pertimbangan pelayanan yang diberikan kepada siswa maupun wali siswa dengan baik atau sesuai harapan.

Tabel 7. Memilih sekolah dengan tenaga pendidik profesional

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	2	6,7	6,7	6,7
Kurang Setuju (KS)	0	0	0	0
Setuju (S)	15	50,0	50,0	56,7
Sangat Setuju (SS)	13	43,3	43,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden menyatakan setuju sebesar 50% dan sangat setuju sebesar 43,3% dalam memilih sekolah dengan mempertimbangkan tenaga pendidik yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden menjadikan faktor tenaga pendidik profesional menjadi

indikator yang penting dalam memilih sekolah.

Tabel 8. Sekolah dengan sarana dan prasarana yang lengkap

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	1	3,3	3,3	3,3
Kurang Setuju (KS)	2	6,7	6,7	10,0
Setuju (S)	18	60,0	60,0	70,0
Sangat Setuju (SS)	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas sebesar 60% dengan jumlah 18 responden menyatakan setuju bahwa dalam memilih sekolah mempertimbangkan ketersediaan sarana prasaran yang lengkap dalam menunjang pembelajaran siswa.

Tabel 9. Memilih sekolah dengan pendidikan basic agama

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	0	0	0	0
Kurang Setuju (KS)	1	3,3	3,3	3,3
Setuju (S)	12	40,0	40,0	43,3
Sangat Setuju (SS)	17	56,7	56,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 40% dengan jumlah 12 responden menyatakan setuju, dan sebanyak 56,7% dengan jumlah 17 responden menyatakan sangat setuju memilih sekolah dengan pendidikan basic agama. Secara umum pernyataan positif dengan setuju dan sangat setuju sekolah dengan mendasarkan pada pendidikan

agama menjadi pertimbangan responden dalam memilih sekolah.

Tabel 10. Memilih sekolah dengan jumlah siswa yang banyak

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	7	23,3	23,3	23,3
Kurang Setuju (KS)	15	50,0	50,0	73,3
Setuju (S)	6	20,0	20,0	93,3
Sangat Setuju (SS)	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas sebesar 50% dengan jumlah 15 responden menyatakan kurang setuju terhadap pemilihan sekolah dengan jumlah siswa yang banyak. Hal tersebut menunjukkan respon negatif terhadap indikator memilih sekolah dengan jumlah siswa banyak.

Tabel 11. Sekolah dengan akreditasi A

Valid	F	P	VP	CP
Tidak Setuju (TS)	1	3,3	3,3	3,3
Kurang Setuju (KS)	1	3,3	3,3	6,7
Setuju (S)	14	46,7	46,7	53,3
Sangat Setuju (SS)	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju mempertimbangkan sekolah dengan akreditasi A dalam memilih sekolah bagi anak-anak. Masing-masing dinyatakan 46,7% dengan masing-masing 14 responden untuk pernyataan setuju dan tidak setuju pada indikator ini. Jika di total

28 responden menyatakan positif untuk memilih sekolah dengan akreditasi A.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertimbangan orang tua dalam memilih Pendidikan dasar bagi anak-anaknya didasarkan dari berbagai factor. Latar belakang orang tua seperti usia, Pendidikan dan pekerjaan juga menjadi factor yang menentukan dalam pemilihan Pendidikan dasar bagi anak. Factor lain yang menjadi pertimbangan orang tua secara positif atau dinyatakan setuju antara lain biaya sekolah, beasiswa yang ditawarkan, jarak tempuh dengan rumah, pelayanan sekolah, tenaga pendidik yang profesional, sarana prasarana yang dimiliki, dasar Pendidikan agama dan memiliki akreditasi A. Sementara itu pernyataan yang cenderung negative atau kurang setuju dinyatakan pada factor jarak dengan tempat kerja orang tua dan sekolah dengan jumlah siswa yang banyak.

Adanya korelasi antara latar belakang orang tua dengan indikator dalam pemilihan Pendidikan dasar, diantaranya pekerjaan orang tua dengan indikator biaya menjadi pertimbangan memilih sekolah. Selain itu, latar belakang Pendidikan orang tua dengan berbagai kualitas Pendidikan seperti layanan, profesionalitas pendidik, serta akreditasi sekolah menjadi pertimbangan bagi orang tua yang terdidik.

Saran

Sekolah-sekolah perlu merespon kebutuhan masyarakat terhadap dunia Pendidikan dalam rangka penyiapan

peserta didik menghadapi society 5.0. Rekomendasi bagi Pemerintah bahwa perlu dukungan bagi sekolah-sekolah dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan baik dalam pengembangan kurikulum maupun sarana-prasaran sebagai supporting system pengembangan dalam dunia Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menyelenggarakan hibah penelitian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga kepada warga Cinangka, Depok yang telah membantu pengisian kuesioner sebagai responden penelitian.

REFERENSI

- Ahmad, N. S. (2011). *Pendidikan dan Masyarakat*. Sabda Media.
- Al-Ma'soem, Y. (2022). *Pentingnya Melibatkan Anak dalam Memilih Sekolah*. <https://almasoem.sch.id/Pentingnya-Melibatkan-Anak-Dalam-Memilih-Sekolah/>
- Aziz, A. (2018). *Fanatisme Orang Tua Terhadap Organisasi Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Pilihan Pendidikan Anak Di Dusun Asmalang Desa Lenek Lauq Kecamatan Aikmel*. Doctoral Dissertation, Universitas Hamzanwadi.
- Darwin, M. (eds). (2010). *Dinamika kependudukan & penguatan governance*. Media Wacana.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0* (Telaah

- Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosodong Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Harismi, A. (2022). *Memahami Pengertian Sekolah Dan Fungsinya Untuk Anak*. <https://www.sehatq.com/Artikel/Pengertian-Sekolah-Dan-Alasan-Mengapa-Anak-Harus-Sekolah>
- Ibda, H. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi*. Pilar Nusantara.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar - dasar kependidikan : Komponen MKDK / Fuad Ihsan Haji*. Rineka Cipta.
- Ihsanudin, E. (2015). *Tujuan pendidikan sekolah dasar*.
- Kyridis, A., Tsakiridou, H., Zagkos, C., Koutouzis, M., & Tziamtzi, C. (2011). Educational Inequalities and School Dropout in Greece. *International Journal of Education*, 3(2). <https://doi.org/10.5296/ije.v3i2.855>
- Muhdi, A. (2018). *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Lontar Mediatama.
- Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019). Implementasi Standar Isi Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1289–1296. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7892>
- PATIMAH, I. S. (2021). Model Pesantren Modern: Pilihan Rasional Keluarga Bagi Pendidikan Anak di Era Globalisasi. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.24198/jsg.v5i2.27039>
- Perwita, D., & Widuri, R. (2022). Telaah Pendidikan: Preferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta daripada Sekolah Negeri. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 64–75. <https://doi.org/10.25273/equilibrium>.
- Prihanto, P., Soemanto, R., & Haryono, B. (2018). Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1), 63–80. <https://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17388>
- Rusadi, M. A., & Fauzi, A. M. (2022). *AL-QALAM AL-QALAM*. 14(1).
- Saroni, M. (2017). *Personal branding guru : meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Folklor Indonesia.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar : teori dan praktek*. Dikti.
- Sumarsih, S. (2022). *Bijak Memilih Sekolah Untuk Si Buah Hati*. guru Berbagi %7C Bijak Memilih Sekolah Untuk Si Buah Hati (Kemdikbud.Go.Id)
- Sundi, V. H., S, Z. M., & Edwita, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Holistika*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.24-28>
- Suryadi, S., & Silfia, W. (2019). *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*

*Prodi Bimbingan dan Konseling
Islam (BKI) Fakultas Dakwah. 5(2),
195–207.*

Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021).
Literasi Digital Sebagai Penguatan
Pendidikan Karakter Menuju Era

*Society 5.0. Edueksos : Jurnal
Pendidikan Sosial & Ekonomi, 10(2),
176–194.*

[https://doi.org/10.24235/edueksos.v10
i2.8096](https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096)